

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Dalam setiap kehidupan manusia komunikasi merupakan hal yang penting dalam penyampaian informasi, baik informasi yang langsung atau dengan media perantara. Informasi merupakan isi dari komunikasi yang sangat dibutuhkan manusia. Dari berbagai macam media informasi baik elektronik maupun media cetak, bahkan media-media lainnya, penyampaian informasi hanyalah proses bagaimana penyampaian yang dapat di mengerti oleh orang lain. Penyampaian informasi merupakan penentu suksesnya sebuah program tv. Apabila informasi yang di sampaikan tidak tepat dan akurat, maka masyarakat pun akan susah untuk menerimanya.

Bandung dikenal sebagai kota yang memiliki daya tarik wisata dan budaya. Sejak lama Bandung dikenal sebagai *Paris van Java*, yang hingga saat ini tetap mengundang kepenasaran wisatawan domestic maupun manca negara untuk berkunjung menelusuri area-area penting dan bersejarah, salah satunya adalah daerah dago yang sering menjadi pusat kreatifitas anak muda. Seperti malam minggu banyak anak muda yang berkumpul di dago dengan kegiatan dan kreatifitas seperti: band, breakdance, sepeda skateboard dan lainnya. Skateboard bukanlah hal yang baru di Bandung, karena keberadaan skateboard itu sendiri di Indonesia khususnya Bandung sudah sekitar akhir 70-an, namun banyak masyarakat yang belum mengenal tentang skateboard itu sendiri. Karena masyarakat menganggap olah raga skateboard itu

merupakan suatu olah raga jalanan / suburban (olah raga yang lahir di jalan), namun dengan berjalannya waktu, hanya sebagian masyarakat saja yang mengenal skateboard sebagai salah satu olah raga / kegiatan yang positif. Hal ini di tandai dengan pesatnya perkembangan skateboard di Indonesia khususnya Bandung,

Salah satu penyebab majunya dunia skateboard di Indonesia, khususnya Bandung yaitu bila adanya dukungan dari pemerintah setempat, karena dunia skateboard sekarang ini khususnya Bandung saat ini, secara kuantitas bertambah dilihat dari pemain – peamain skateboard yang bertambah banyak, sedangkan secara kualitas sangat menurun.

Masalah yang berkaitan dengan komunitas skateboard di Indonesia ini khususnya Bandung, yaitu tidak adanya support / dukungan dari pemerintah setempat. dan kurangnya informasi yang sampai ke masyarakat tentang kegiatan atau olah raga skateboard ini

1.2 Perumusan dan pembatasan masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah materi bahasan yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa hal yang harus dicermati, diantaranya :

1. Media apa yang tepat untuk menginformasikan tentang komunitas skateboard di Bandung
2. Komunikasi seperti apa saja yang harus digunakan sebagai menginformasikan tentang komunitas skateboard di Bandung.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan pada penggarapan tugas akhir ini, yakni terfokus untuk mendokumentasikan keberadaan, aktivitas dan kondisi real komunitas skateboard di kota Bandung .

1.3 Maksud Dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Menginformasikan aktivitas dan kondisi real komunitas skateboard di Bandung yang keberadaannya, hingga kini masih kurang diketahui masyarakat.

1.3.2 Tujuan

. Membuat media informasi tentang komunitas skateboard, sebagai salah satu tujuan agar *masyarakat, khususnya Bandung agar lebih mengenal tentang olah raga skateboard.*

1.4 Pemberi Tugas

Dalam pemberian tugas sebagai pemberi data dan penanggung jawab atas pembuatan TV Program komunitas skateboard di Bandung,

1.4.1 Profile PT. Psundan Utama televise (STV) Bandung

1.4.2 Sejarah STV Bandung

PT. Pasundan Utama Televisi (STV) Bandung berdiri tanggal 23 November 2004 di Bandung tepatnya di setrasari Mall blok B4 no 68. Ketika televisi sudah menhadi media hiburan dan informasi masyarakat yang utama mengalahkan media lainnya, Bandung merupakan kota dimana tingkat penetrasi televisi tergolong sangat tinggi bahkan melebihi kota – kota besar lainnya di Indonesia. Dengan lahirnya perundang – undangan penyiaran baru mengenai televisi lokal setiap daerah berlomba menghadirkan tayangan lokal bagi warganya.

STV merupakan televisi lokal kedua yang didirikan oleh PRIMA ENTERTAINMENT setelah PRO TV Semarang terlebih dahulu hadir di kota Semarang. STV melakukan siaran perdananya pada tanggal 3 maret 2005. Kini STV berusaha menjadikan televisi lokal “TVna Urang Bandung” dengan tayanga – tayangan yang menarik dan menghibur.

1.4.3 Visi Dan Misi

- Visi

“ Membangun dan munyuarakan kepentingan masyarakat Jawa Barat”

- Misi

1. Membangun dan mengembangkan indutri televisi lokal yang sehat dan berdaya guna bagi Jawa Barat
2. Memberikan informasi, pendidikan dan hiburan sesuai dengan karakter dan kondisi social ekonomi, budaya dan

politik masyarakat Jawa Barat, sehingga dapat mendorong terciptanya masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahterah, serta beriman dan bertaqwa.

3. membangun dan memotifasi masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang guna mewujudkan Jawa Barat menjadi propinsi yang aman dan termaju.
4. Menggali dan Mengangkat berbagai potensi daerah Jawa Barat sebagai materi utama siaran

1.5Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir mengenai pembahasan TV Program SPORT ON SPOT dengan judul episode awal “ Tentang Aktivitas Olahraga Di Area Publik Bagian I “

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang masalah dan pokok permasalahan dilanjutkan dengan menerangkan maksud dan tujuan yang berisi alasan membuat *TV program*, diikuti dengan perumusan dan pembatasan masalah yang menerangkan tentang batasan-batasan masalah yang diangkat untuk dijadikan tugas, disertakan bagian pemberi tugas yang menerangkan bahwa tugas yang dikerjakan ini memiliki izin dari instansi yang berkaitan dengan tugas. Dilanjutkan dengan sistematika penulisan yang memaparkan apa saja yang tercantum dalam laporan ini.

BAB II ANALISA MASALAH

Menjelaskan teori-teori yang mendukung dalam penelitian, antara lain menerangkan tentang teori TV Program, seperti *TV Program, lifestyle*. Serta tinjauan masalah yaitu menerangkan permasalahan yang akan diangkat.

BAB III PEMECAHAN MASALAH

Yaitu analisis masalah, yang berisi tentang segmentasi yaitu target sasaran yang dituju, konsep desain yaitu berisi materi yang akan digunakan dalam konsep visual yaitu memvisualisasikan dari materi konsep desain.

BAB IV RINCIAN TUGAS

Yaitu meliputi tentang rincian tugas yang meliputi cakupan teknis yang menjelaskan teknis yang akan di pakai dalam pengerjaan visual, dan contoh visual yang memberikan gambar untuk memenuhi teknis.

BAB II

ANALISA MASALAH

2.1 Tinjauan Teori

Tinjauan teori merupakan kajian yang berupaya untuk menjelaskan landasan teori yang dipakai dalam pembuatan TV Program ini. Pembahasan ini akan dimulai dari pengertian TV Program yang nantinya akan dijadikan media untuk tugas akhir ini

2.1.1 Pengertian TV Program

Teori yang berkaitan dengan televisi dan program akan dijabarkan dibawah ini :

Televisi menurut *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*, yang dikeluarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, yang menyatakan :

“ Proses penyiaran gambar melalui gelombang frekuensi radio dan menerimannya pada pesawat penerima yang memunculkan gambar tersebut pada sebidang layar “

(tahun 2000, hal 23)

Program menurut *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*, yang dikeluarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, menyatakan :

“ Rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan “

(tahun 2000, hal, 23)

2.1.2 Jenis TV Program

Heru Efendi dalam **Mari Membuat Film** (tahun 2002, hal. 4), secara umum TV Program di bagi menjadi 2 jenis yaitu :

1. **Cerita**, jenis cerita dibagi menjadi dua jenis yaitu :
 - a. **Kelompok Fiksi**, yaitu memproduksi film serial (*TV series*), *Film TV (FTV)* dan Film Cerita Pendek.
 - b. **Kelompok Non Fiksi**, yang menggarap aneka Program Pendidikan, *Film Dokumenter*, *Profil Tokoh*
2. **Non Cerita**, program non cerita sendiri menggarap *Variety Show*, *TV Quiz*, *Talk Show* dan liputan atau *Berita*.

Jenis *TV Program* yang akan di gunakan oleh penulis kali ini, sesuai dengan tema judul yang akan diangkat yaitu TV Program non fiksi *Feature*, karena penulis mengangkat suatu komunitas skateboard di Bandung .

Menurut Heru Effendy dalam *Mari Membuat Film* (tahun 2002, hal 20-23), yang dikeluarkan pustaka Konfiden, menyatakan format pembuatan Film terdapat dua medium yaitu :

1. Format Film

Film dibuat dengan bahan dasar seluloid yang sangat mudah terbakar oleh percikan abu rokok sekalipun . Saat ini terdapat tiga macam ukuran film yang di produksi secara masal yakni 35 mm, 16 mm, 8 mm, angka tersebut menunjukan lebarnya pita seluloid. Semakin lebar pita seluloid, semakin baik pula kualitas gambar

yang di hasilkan. Namun semakin lebar pita seluloid, semakin langka pula alat perekam dan alat proyeksi yang tersedia.

2. Format Video

Format berbahan dasar pita *magnetik* ini mulai dikenal luas di seluruh dunia pada periode 1970-an, baik untuk keperluan professional seperti stasiun TV maupun keperluan pribadi. Pita *magnetik* yang terdapat dalam kaset video bisa merekam gambar dan suara dengan baik, sementara film hanya dapat merekam gambar.

Dengan adanya dua medium format ini, penulis memilih untuk menggunakan format video, karena selain lebih ekonomis, medianya pun mudah didapat dan hasilnya tidak kalah dengan format film.

2.1.3 Pola Distribusi

Program acara televisi ini akan ditayangkan pada hari Minggu pada pukul 14.00, karena target audience yang dituju remaja umur 17 – 30 tahun

2.1.4 Fungsi Televisi

Fungsi Televisi secara universal adalah mendifusikan informasi (to inform), mendidik (to educate), menghibur (to entertain) dan mempengaruhi (to influence), yang pada kenyataannya sudah dipenuhi

2.2 Tinjauan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang, perumusan dan pembatasan masalah yang terdapat pada Bab pendahuluan (bagian 1.1), maka penulis memberikan gambaran untuk meninjau suatu masalah utama yang dibahas pada laporan tugas akhir ini dengan mengacu pada landasan teori sebagai pedoman dalam memecahkan pokok permasalahan yang diangkat.

Masalah utama dalam pengangkatan media TV Program SPORT ON SPOT ini adalah tidak adanya media informasi yang dapat menginformasikan tentang komunitas skateboard di Bandung secara komunikatif dan informatif, sehingga keberadaannya hingga kini kurang diketahui oleh masyarakat.

Dari analisa diatas tersebut dan berdasarkan landasan teori yang digunakan maka ada beberapa media yang lebih informatif, komunikatif dan dapat memenuhi dua indra kita yaitu mata dan telinga sehingga apa yang disampaikan bisa lebih mudah diterima oleh masyarakat umum khususnya remaja.

Pengambilan nama program SPORT ON SPOT, memiliki arti olah raga, sedangkan spot adalah tempat khusus, jadi TV Program SPORT ON SPOT adalah olah raga yang dilakukan di tempat khusus.

TV Program SPORT ON SPOT ini menjadi salah satu media bagi masyarakat agar lebih mengenal tentang olah raga skateboard, juga agar pemirsa dapat menangkap pesan dari setiap episode yang ditayangkan, yang intinya mengenal lebih jauh tentang olah raga skateboard maupun komunitasnya yang bertahan dalam kondisi yang minim fasilitas dan kurangnya dukungan dari pemerintah setempat.

2.3 Relevansi

Mengacu pada tinjauan teori dan tinjauan masalah yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa untuk menyampaikan keberadaan dan aktivitas komunitas skateboard di kota Bandung kepada masyarakat luas, dibutuhkan media yang berbasis program televisi berbentuk feature.

2.4 Sasaran

Media televisi dibuat berdasarkan pada sasaran masyarakat yang dituju. Untuk lebih mempermudah, maka sasaran masyarakat dikelompokkan (segmentasi) kepada beberapa kelompok, yaitu :

Target Audience

- Target Umum : Seluruh masyarakat yang mempunyai TV
- Target khusus : Remaja berusia 17-30 tahun
- Status Strata Sosial (SES) : AB + (menengah ke atas)
- Geografi :
- Sex : Pria